

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sangat kompleks dalam suatu pembahasan tertentu, tidak hanya itu agama Islam juga merupakan agama yang sifatnya universal karena tidak hanya membicarakan tentang akhirat saja tetapi juga membicarakan persoalan di dunia salah satunya pembahasan tentang pendidikan. Pendidikan sudah dikenalkan dan dicontohkan dalam agama Islam, yaitu ketika peristiwa wahyu yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca (*iqra'*). Inilah salah satu perbedaan agama Islam dengan agama yang lainnya. Karena dalam al-Qur'an disebutkan yaitu hanyalah orang-orang yang berilmulah, yang dapat memahami dengan baik lingkungannya dan benar-benar menghayati keagungan Allah SWT. Sehingga benarlah ketika antara orang yang berilmu sangat berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu QS. Al-Zumar : 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيئٌ عَائِلٌ أَلَيْلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakan: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S Al-Zumar : 9).

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia untuk memastikan bahwa kelangsungan hidup manusia akan lebih bermartabat, karena pendidikan mempunyai kontribusi yang utama dalam hal kehidupan suatu bangsa demi menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak generasi-generasi anak muda bangsa Indonesia yang berkualitas. Dengan demikian, dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Begitu pentingnya pendidikan, maka seluruh anak-anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa, ekonomi dan status sosialnya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa: pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) dan Sekolah Inklusi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 32 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki

tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.²

Masih banyak terdapat asumsi negatif terhadap anak tunagrahita yang menjadikan para orang tua untuk enggan memberikan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Terkadang orang tua sulit untuk menerima keadaan anak tunagrahita. Mereka merasa malu karena dengan keadaan anaknya yang memiliki kondisi kecerdasan dibawah rata-rata. Perasaan inilah yang membuat orang tua kehilangan keyakinan dirinya, sehingga berdampak kepada pendidikan anak tunagrahita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka. Pada dasarnya sekolah untuk anak berkelainan sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun karena kondisi dan karakteristik kelaianan anak yang dimiliki, maka sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya. Sekolah untuk anak-anak berkelainan ada beberapa jenis, salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa adalah sistem penyelenggaraan pendidikan khusus yang terpisah dengan anak umum lainnya dimana anak-anak berkebutuhan khusus di tempatkan secara khusus sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penyelenggarannya SLB ini ada yang mengkhususkan khusus tunanetra, tunarungu maupun tunagrahita. Selain diberikan mata pelajaran umum di SLB

² Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Psikologi Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 1.

juga diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ilmu yang mempelajari tentang agama di dalam sekolah biasanya disebut dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu pendidikan berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)³.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal ini menurut Winarno Surakhmad bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah.”⁴

Manusia selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2001), hal. 86.

⁴ Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Bandung: Tarsito, 1961), hal.75.

yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik peserta didik. Seorang guru terutama guru PAI dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran. Karena dengan kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan kelas proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Khususnya masalah yang terkait pada anak tunagrahita yaitu yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata.⁵

Pembentukan karakter manusia yang sesuai dengan tuntunan agama Islam adalah sebuah proses pembentukan kepribadian, yang tidak bisa dengan sendirinya tumbuh secara tiba-tiba dan serta merta, tetapi melewatinya melalui proses yang panjang yakni penanaman nilai-nilai akhlak. Akhlak dalam bahasa Arab berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak adalah cara atau suatu proses menanamkan tingkah laku yang baik dalam diri anak yang harus selalu dipertahankan agar melahirkan nilai-nilai yang sesuai pada tempat yang semestinya. Karena secara psikis sikap anak berkelainan memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik.⁷ Anak yang berkelainan dapat dididik dalam ruang di sekolah melalui kelas. Kelas adalah tingkat atau ruang tempat belajar sekolah.⁸ Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan berakhlak mulia, maka

⁵ Munjin, Ahmad dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 32.

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar cet.VII* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hal. 11-12.

⁷ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Psikologi Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 120.

di sini meskipun mereka mempunyai kelainan mental mempunyai hak untuk mendapatkan pengajaran tentang Pendidikan Agama Islam.

SLB E Prayuwana Yogyakarta merupakan sebuah yayasan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mulai dari anak tunalaras, tunagrahita dan anak autis, yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. SLB E Prayuwana lebih dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah luar biasa khusus anak tunalaras saja dan juga merupakan sekolah luar biasa satu-satunya di Yogyakarta sekolah khusus anak tunalaras, namun lambat laun slb ini menerima siswa baru selain dari anak tunalaras atas usulan dari Pemerintah Daerah Yogyakarta seperti tunagrahita dan autis. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan komponen pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, adapun salah satu komponen pendidikan adalah metode pembelajaran yang tepat. Metode tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan agama islam bahkan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di SLB E Prayuwana. Hal ini menggugah peneliti dan tertarik untuk mengungkapkan lebih lanjut bagaimana guru dalam usahanya untuk mencapai target sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk siswa tunagrahita khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena ini menjadi tantangan yang baru buat guru-guru disana dimana mereka yang biasanya mengajar dan mendidik anak tunalaras justru mereka juga harus mendidik dan mengajari anak ketunaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Tunagrahita Di SLB E Prayuwana Yogyakarta” .

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah yaitu Implementasi Metode Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Tunagrahita Di SLB E Prayuwana..

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang penulis angkat yaitu:
 - a. Untuk mengetahui karakteristik Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SLB E Prayuwana Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SLB E Prayuwana Yogyakarta.
2. Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan teoritis

1) Untuk dapat menambah wawasan dalam ilmu pendidikan dan metode pembelajaran agama Islam yang tepat bagi anak penyandang Tunagrahita khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2) Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengetahuan keilmuan, dan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian sejenisnya.

2) Bagi Sekolah, untuk menambah data pendukung dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

3) Dengan metode pembelajaran agama Islam yang tepat, orang tua dapat belajar dan menerapkannya ketika membimbing putra/purtinya di rumah.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu Pembelajaran Agama Islam, Metode Pembelajaran Agama Islam, Anak Tunagrahita, Pendidikan Karakter.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab Keempat, membahas tentang temuan hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu mengenai implementasi metode pembelajaran agama islam dalam pembentukan karakter pada anak tunagrahita di SLB E prayuwana yogyakarta.

Bab Kelima, berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran.